

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Promosi kesehatan merupakan salah satu upaya menyampaikan pesan kesehatan untuk mempengaruhi orang lain agar mampu meningkatkan derajat kesehatannya. Agar pesan kesehatan dapat diterima oleh masyarakat, maka perlu didukung dengan pemilihan media yang sesuai. Rumah sakit diharapkan dapat berkomitmen untuk menyelenggarakan promosi kesehatan yang terintegrasi dan berkesinambungan serta diharapkan promosi kesehatan dapat sebagai penggerak dalam melaksanakan reorientasi pelayanan kesehatan (Shafitri et al. 2021).

Melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) para pelaksana dapat mengembangkan pengertian dan pengetahuan para pengunjung yang sehat, serta pasien dan keluarga pasien tentang upaya pencegahan dan pengobatan suatu penyakit. Selain itu, PKRS juga berusaha menggugah kesadaran dan minat pasien, keluarga pasien dan para pengunjung rumah sakit untuk berperan aktif dalam usaha penyembuhan dan pencegahan penyakit (Shofiah et al. 2019). Hal ini dibuktikan bahwa PKRS merupakan program yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari sebuah pelayanan rumah sakit untuk menunjang perkembangan dan kemajuan rumah sakit karena dapat meningkatkan derajat kesehatan serta membuat pasien, keluarga pasien dan para pengunjung merasa puas dan nyaman terhadap pelayanan rumah sakit yang mereka pilih (Suhada and Ain, 2021).

Rumah Sakit saat ini diwajibkan mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui SNARS (Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit) untuk menjaga mutu pelayanan rumah sakit di Indonesia. Dalam standar tersebut memuat kewajiban rumah sakit menyediakan edukasi

untuk menunjang partisipasi pasien dan keluarga dalam proses asuhan (SNARS, 2017). Promosi kesehatan masuk dalam Standar Manajemen Komunikasi dan Edukasi (MKE) dimana rumah sakit menyediakan edukasi untuk menunjang partisipasi pasien dan keluarga dalam proses asuhan (Ummah et al. 2022).

Berdasarkan kebijakan nasional promosi kesehatan yang termasuk kedalam permenkes no 74 tahun 2015 tentang upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit promosi kesehatan dikatakan dalam bentuk pengembangan kebijakan publik yang berwawasan kesehatan, penciptaan lingkungan yang kondusif, penguatan gerakan masyarakat, serta penataan kembali arah pelayanan kesehatan. Perkembangan awal rumah sakit yang memberi pelayanan yang bersifat penyembuhan (kuratif) terhadap pasien melalui rawat inap, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi yang semakin pesat terkhususnya dibidang kesehatan (Astuti et al. 2021).

Rumah sakit memiliki peran dan fungsi menjalankan promosi kesehatan, hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan, dimana rumah sakit wajib melakukan promosi kesehatan kepada publik yang terdiri dari pasien, sdm rumah sakit, pengunjung rumah sakit, dan masyarakat sekitar rumah sakit (Kemenkes RI, 2018). Promosi kesehatan diselenggarakan dengan paradigma sehat, kesetaraan, kemandirian, keterpaduan, dan kesinambungan. Menurut peraturan Menteri Kesehatan, Promosi kesehatan merupakan proses pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan menginformasikan, mempengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendorong perubahan perilaku serta lingkungan dan menjaga serta meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal.

Media promosi kesehatan merupakan semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator. Media yang biasa digunakan dalam promosi kesehatan media dapat berupa media visual, audio maupun audio visual. Contoh dari media audio visual berupa video yang dapat disiarkan melalui televisi maupun smartphone. Pada media audio contohnya seperti pesan-pesan yang dapat didengar dari radio. Sedangkan media visual berupa media cetak yang dapat dipasang ditempat umum, contohnya poster, booklet, flipchart, slide, majalah dan leaflet sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuan yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku kearah positif di bidang kesehatan (Jatmika et al. 2019).

Promosi kesehatan di rumah sakit menjadi salah satu hal yang penting di Indonesia, terlebih di era Jaminan Kesehatan Nasional saat ini sudah seharusnya upaya pelayanan promosi kesehatan dilakukan secara berkelanjutan. Salah satu contoh intervensi promosi kesehatan yang dilakukan dapat kembali menunkan kasus readmission atau kejadian pasien yang dirawat kembali di rumah sakit (Robert and Brown, 2016).

Ditinjau dari penelitian terdahulu mengenai media promosi kesehatan, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh (Shafitri et al. 2021) dimana penelitian tersebut memiliki hasil penelitian. Mulai dari tidak adanya media promosi kesehatan diruang pendaftaran, diruang laboratorium, di ruang rontgen dan di ruang obat/apotek yang dapat dilihat oleh pengunjung rumah sakit. Media sangat penting di pasang di tempat yang dapat dijangkau oleh pasien ataupun pengunjung rumah sakit agar dapat meningkatkan kemauan pasien untuk sembuh dan dapat mendukung terlaksananya rumah sakit yang baik dan optimal.

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Haji Makassar salah satu rumah sakit yang berada di Makassar Sulawesi Selatan yang saat ini menerapkan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang lengkap dan paripurna. Visi RSUD Haji ini adalah menjadi rumah sakit pendidikan islami, terpercaya, terbaik dan pilihan utama di Sulawesi Selatan (RSUD Haji Makassar, 2021). Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan visi tersebut adalah mewujudkan pelayanan kesehatan yang bermutu, meningkatkan sumber daya manusia dan menjadikan rumah sakit sebagai organisasi yang efektif dan efisien. Untuk mewujudkan hal tersebut RSUD Haji telah mendirikan tim pelaksana PKRS untuk meningkatkan pengetahuan pasien bekerja di segala lingkup.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, rumah sakit umum daerah haji memiliki program dan unit promosi kesehatan yang terkoordinir, namun peneliti melihat poster yang berisi pesan-pesan kesehatan belum banyak terpasang di lingkungan rumah sakit. Adapun yang terpasang berbagai macam media promosi kesehatan seperti leaflet, poster dan juga banner berdiri tetapi sudah dalam keadaan buram dan tidak terbaharui. Dapat dilihat bahwa lembaga sudah siap terkait dengan prosedur pelaksanaan PKRS. Namun pada proses dan pelaksanaan program kerja PKRS yang dilaksanakan oleh pihak PKRS di RSUD Haji Makassar masih belum baik. Hal tersebut akan berdampak besar bagi rumah sakit dan kemampuan pasien untuk mampu meningkatkan derajat kesehatan.

Atas dasar latar belakang tersebut, maka calon peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian terkait "Gambaran Media Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar". Peneliti juga berharap dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan pertimbangan dan evaluasi bagi pihak Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar untuk

meningkatkan mutu dan kualitas unit PKRS di lingkungan Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan media promosi kesehatan di rumah sakit umum daerah haji makassar?
2. Bagaimana implementasi media promosi kesehatan di rumah sakit umum daerah haji makassar?
3. Bagaimana evaluasi media promosi kesehatan di rumah sakit umum daerah haji makassar?

C. Tujuan Peneliti

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Bagaimana Gambaran Media Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan gambaran rencana media promosi kesehatan di rumah sakit
- b. Untuk mendeskripsikan gambaran implementasi media promosi kesehatan di rumah sakit
- c. Untuk mendeskripsikan gambaran evaluasi media promosi kesehatan di rumah sakit

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan informasi terkait pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang promosi kesehatan

mengenai gambaran media promosi kesehatan di rumah sakit pada bagian
PKRS

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi yang diajukan kepada pihak Rumah Sakit untuk dapat mengevaluasi kegiatan yang dapat mendukung keberhasilan PKRS di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar.